

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* DAN *OPERATING LEVERAGE* TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN  
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**

***THE EFFECT OF FINANCIAL LEVERAGE AND OPERATING LEVERAGE ON  
THE PROFITABILITY OF AUTOMOTIVE AND COMPONENT SUB-SECTOR  
COMPANIES LISTED ON THE STOCK EXCHANGE INDONESIA PERIOD  
2020-2022***

<sup>1</sup> Indarwani

[indarwanibahri04@gmail.com](mailto:indarwanibahri04@gmail.com)

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

<sup>2</sup> Fadlina, SE.,M.M,

[fadlinadamis22@gmail.com](mailto:fadlinadamis22@gmail.com)

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

<sup>3</sup> Lisra, SE.,M.Ak

[lisra.lisda@gmail.com](mailto:lisra.lisda@gmail.com)

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

**ABSTRAK**

*Leverage* merupakan penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan hasil usaha dan hampir semua perusahaan menggunakan utang salah satunya perusahaan sub sektor otomotif dan komponen sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* dan *operating leverage* terhadap profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian terdapat 16 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* atau berdasarkan kriteria sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 12 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji signifikansi (uji t-statistik) dan uji simultan (uji F). Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage* dan *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata kunci :** *Financial Leverage; Operating Leverage; Profitabilitas*

**ABSTRACT**

*Leverage is the use of loan funds to improve business results and almost all companies use debt, one of which is automotive and component sub-sector, so the purpose of this research is to find out the effect of financial leverage and operating leverage on profitability. The research method used in research is quantitative with quantitative descriptive research types. The population in the study was 16 automotive and component sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2022 period. The method of selecting samples is using purposive*

*sampling or based on criteria so that the number of samples used is 12 companies. Data analysis techniques use normality tests, multicollinearity tests, autocorrelation tests, heteroskedasticity tests, multiple regression analyses, correlation coefficients, coefficient of determination, signification tests (test-statistics) and simultaneous tests (F-test). Partially, research results show that financial leverage does not have a significant effect on profitability while operating leverage has a significant effect on profitability. Simultaneously, silent researchers showed that financial leverage and operating leverage had a significant effect on profitability.*

**Keywords:** Financial Leverage; Operating Leverage; Profitability

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki banyak perusahaan dan pada tahun 2017 Indonesia masuk dalam kategori negara industri. Adapun jumlah perusahaan di Indonesia pada tahun 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar 729 perusahaan dan meningkat pada tahun 2022 menjadi 787 perusahaan. Dari jumlah perusahaan tersebut terdapat perusahaan yang bergerak di bidang sub sektor otomotif dan komponen. Perusahaan otomotif dan komponen merupakan salah satu sub sektor dari perusahaan industri manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang bergerak disektor tersebut merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting terhadap perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jenis produk yang diciptakan baik itu motor, mobil maupun komponen-komponen otomotif yang diiringi dengan pertumbuhan penjualan dan permintaan masyarakat. Adapun pertumbuhan penjualan yang terjadi pada kendaraan mobil dimana pada tahun 2020 kondisi penjualan perusahaan sempat mengalami penurunan akibat covid-19 tetapi pada tahun 2021 hingga akhir tahun 2022 pertumbuhan penjualan terus mengalami peningkatan kembali. Penjualan mobil tahun 2020 sekitar 532.027 unit kemudian pada tahun 2021 meningkat menjadi 887.200 unit atau sekitar 66,6% dan pada tahun 2022 pertumbuhan penjualan mencapai 1 juta unit.

Berdasarkan fenomena perkembangan diatas, hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan dalam mencapai profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan agar memperoleh laba dalam periode-periode tertentu. Untuk memperoleh laba tentunya perusahaan membutuhkan modal atau dana. Pemenuhan dana tersebut berasal dari 2 sumber dana yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal (Syarifullah, 2018). Modal atau dana yang bersumber dari dalam perusahaan berupa laba ditahan dan akumulasi penyusutan, sedangkan modal yang bersumber dari luar perusahaan berupa modal sendiri dan utang. Utang merupakan suatu hal yang mungkin sulit dihindari dan hampir semua perusahaan memiliki utang. Tujuan industri otomotif mengandalkan biaya utang untuk merangsang pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan dicapai ketika biaya yang dikeluarkan lebih sedikit dalam periode produksi serta penjualan dan perluasan *leverage* industri untuk melayani populasi pelanggan yang besar secara bersamaan, sehingga menghasilkan penjualan yang besar dan mencerminkan keuntungan yang lebih

tinggi. Dengan memeperbesar tingkat *leverage* maka ketidakpastian akan hasil yang diperoleh akan meningkat, tetapi dalam waktu bersamaan hal itu juga dapat menambah jumlah penghasilan yang akan diterima. Semua perusahaan yang melakukan pinjaman atau utang dapat dikatakan telah melakukan *leverage*.

*Leverage* adalah seberapa besar perusahaan mampu mengelola modal hasil pinjaman berupa utang yang menjadi sumber pendanaan guna menambah aset perusahaan sehingga dapat memperoleh laba dari modal pinjaman tersebut (Brigham dan Huoston dalam Hamidah et al., 2023:2). Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diharapkan, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan hingga dapat menarik dan meyakinkan kreditur untuk melakukan investasi hal ini sejalan dengan teori sinyal positif. *Financial leverage* artinya bagaimana perusahaan harus bertanggung jawab atas utang beserta biaya bunganya karena menjadikan utang sebagai sumber dananya. *Operating leverage* artinya seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya tetap agar menghasilkan laba yang lebih baik bagi perusahaan atau bagaimana perusahaan mampu meningkatkan pengaruh perubahan volume penjualan terhadap pendapatan sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan beban operasi yang bersifat tetap (Hidayat, 2022).

**Tabel 1** Data Variabel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

| Kode Perusahaan | Tahun | DFL    | DOL   | ROE    |
|-----------------|-------|--------|-------|--------|
| ASII            | 2020  | 0,74   | 1,32  | 10,38  |
|                 | 2021  | 0,66   | 1,13  | 11,74  |
|                 | 2022  | 0,84   | 1,77  | 15,06  |
| AUTO            | 2020  | 1,18   | 3,65  | 0,02   |
|                 | 2021  | 82,74  | 11,77 | 5,64   |
|                 | 2022  | 0,95   | 5,43  | 11,12  |
| GJTL            | 2020  | -2,37  | 0,51  | 4,68   |
|                 | 2021  | 1,68   | -3,14 | 1,13   |
|                 | 2022  | 8,16   | -2,45 | -2,51  |
| LPIN            | 2020  | 1,15   | -4,40 | 2,23   |
|                 | 2021  | 1,97   | 12,05 | 8,47   |
|                 | 2022  | 0,59   | 0,57  | 8,98   |
| PRAS            | 2020  | -0,85  | -8,87 | -0,95  |
|                 | 2021  | -0,97  | -6,95 | -0,15  |
|                 | 2022  | -36,04 | 5,48  | -24,20 |
| SMSM            | 2020  | 0,99   | 0,85  | 21,45  |
|                 | 2021  | 1,04   | 1,18  | 26,26  |

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa *Degree of Financial Leverage* (DFL) dan *Degree of Operating Leverage* (DOL) mengalami fluktuasi begitu juga dengsn *Return On Equity* (ROE). Penggunaan *financial leverage* dan *operating leverage* tidak selalu memberi peningkatan yang tinggi terhadap profitabilitas,

akan tetapi dengan menggunakan *financial leverage* dan *operating leverage* tentu saja akan mempengaruhi peningkatan dan penurunan profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian Akbar et al., (2021) Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor keramik, perselon dan kaca yang terdaftar BEI (2013/2019) bahwa secara parsial *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, secara simultan *operating leverage* dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ningsih & Aliah Pratiwi, (2023) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2011-2021 bahwa secara parsial, *operating leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas begitupun dengan *financial leverage* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, seacara simultan *financial leverage* dan *operating leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan latar beakang dan penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.**

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun data yang diperoleh berbentuk laporan keuangan dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yang menjadi sampel penelitian dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 dengan jumlah 16 perusahaan. Metode sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh adalah 12 perusahaan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedasitas, analisis regresi berganda, uji koefisien korelasi (R), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji statistik t dan uji simultan F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitis data merupakan uji distribusi data yang yang akan dianalisis, apakah variabel independent dan variabel dependent berdistribusi normal atau tidak (Bahri, 2018:162). Teknik uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi yang didapat  $> 0.05$  maka dikatakan bahwa data berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansi yang diperoleh  $< 0.05$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian

normalitas data yang telah dilakukan oleh peneliti disajikan secara lengkap pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                      |                | 36                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | .0000000                |
|                                        | Std. Deviation | 33.32322018             |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | .287                    |
|                                        | Positive       | .182                    |
|                                        | Negative       | -.287                   |
| Test Statistic                         |                | .287                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | .000 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                         |
| b. Calculated from data.               |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                         |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai signifikansi yang didapat sebesar  $0.000 < 0.05$ . Karena nilai signifikansi yang didapat ternyata jauh lebih kecil dari nilai 0.05 maka data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian (Sihombing et al., 2022) dijelaskan bahwa ketidaknormalan data bisa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah adanya data *outlier*. Untuk bisa mendeteksi *outlier* pada data dapat menggunakan metode *Casewise Diagnostic*, dimana metode ini akan memunculkan data *outlier* yang terlalu ekstrim yang menyebabkan distribusi data tidak normal dan menghapus *outlier* yang memiliki nilai ekstrim (Meilani & Helliana, 2022). Hasil output SPSS atas data *outlier* menggunakan metode *Casewise Diagnostic* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3 Hasil Outlier Menggunakan Metode Casewise Diagnostics**

| Casewise Diagnostics <sup>a</sup>       |               |                    |                 |             |
|-----------------------------------------|---------------|--------------------|-----------------|-------------|
| Case Number                             | Std. Residual | Profitabilitas (Y) | Predicted Value | Residual    |
| 26                                      | -5.186        | -176.765           | 1.22314         | -177.988141 |
| a. Dependent Variable: ProfitabilitasY) |               |                    |                 |             |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Dapat diidentifikasi pada tabel diatas, ditemukan bahwa distribusi data yang tidak normal disebabkan oleh adanya satu *outlier*, khususnya pada sampel nomor 26 dengan nilai residual yang tinggi sebesar -177.988141, yang merujuk pada laporan keuangan PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk, terutama pada nilai *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2021, sehingga peneliti memutuskan untuk mengeluarkannya atau menghapusnya dari dataset agar memperbaiki keakuratan analisis. Oleh karena itu, jumlah sampel yang dianalisis berkurang dari 36 menjadi 35, dengan tujuan meningkatkan validitas hasil penelitian. Data yang telah dihapus tersebut tidak lagi digunakan untuk

pengujian-pengujian berikutnya. Setelah data *outlier* dihapus maka peneliti kembali melakukan uji normalitas menggunakan metode yang sama yaitu *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas (Setelah Outlier dihapus)**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                |                         |
|----------------------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                                  |                | 35                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | .0000000                |
|                                                    | Std. Deviation | 13.52504215             |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | .069                    |
|                                                    | Positive       | .068                    |
|                                                    | Negative       | -.069                   |
| Test Statistic                                     |                | .069                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Pada tabel tersebut dapat diperhatikan kembali nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai signifikansinya sudah meningkat menjadi 0.200, dan nilai ini sudah lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa setelah data *outlier* dihapus dan kembali dilakukan pengujian normalitas maka data telah berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk pengujian asumsi klasik selanjutnya.

#### b. Uji Multikolinearitas

Teknik pengujian multikolinearitas yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang harus < 10 untuk dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas, begitu juga sebaliknya. Tabel dibawah ini merupakan *output* SPSS atas hasil uji multikolinearitas yang peneliti telah lakukan:

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup>                 |                             |            |                           |         |      |                         |       |
|-------------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|-------------------------|-------|
| Model                                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t       | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                                           | B                           | Std. Error | Beta                      |         |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)                              | 3.585                       | 2.400      |                           | 1.494   | .145 |                         |       |
| Financial Leverage (X1)                   | .255                        | .154       | .139                      | 1.653   | .108 | .997                    | 1.003 |
| Operating Leverage (X2)                   | -1.166                      | .112       | -.876                     | -10.405 | .000 | .997                    | 1.003 |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y) |                             |            |                           |         |      |                         |       |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Nilai VIF 1.003 yang berada di bawah ambang batas 10 (<10) menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tidak menunjukkan gejala

multikolinearitas atau tidak memiliki hubungan satu sama lain. Oleh karena itu, uji asumsi klasik kembali dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat (Bahri, 2018:174), Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* yang telah peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang merupakan output SPSS:

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup>                                                  |                   |          |                 |   |                            |
|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-----------------|---|----------------------------|
| Model                                                                       | R                 | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                                           | .880 <sup>a</sup> | .774     | .760            |   | 13.941294                  |
| a. Predictors: (Constant), Operating Leverage (X2), Financial Leverage (X1) |                   |          |                 |   |                            |
| b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)                                   |                   |          |                 |   |                            |
| Durbin-Watson                                                               |                   |          |                 |   |                            |
|                                                                             |                   |          |                 |   | 1.229                      |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang tercantum dalam tabel adalah 1.229. Mengacu pada pedoman interpretasi, nilai DW ini berada di dalam rentang -2 hingga 2 ( $-2 < 1.229 < 2$ ), yang menandakan tidak adanya gejala autokorelasi dalam model regresi yang diuji. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

### d. Uji Heteroskedastisitas

. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Spearman' rho* dimana metode ini mengkorelasikan nilai antara variabel independen dan residual. Uji ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dengan dua sisi (*2-tailed*). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika hasil korelasi menunjukkan signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas (Christine et al., 2019:345). Tabel yang disajikan berikut merupakan hasil dari pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan peneliti:

**Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Correlations   |                         |                         |                         |                         |                          |
|----------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|--------------------------|
|                |                         |                         | Financial Leverage (X1) | Operating Leverage (X2) | Unstandardize d Residual |
| Spearman's rho | Financial Leverage (X1) | Correlation Coefficient | 1.000                   | .314                    | .100                     |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .                       | .066                    | .569                     |
|                |                         | N                       | 35                      | 35                      | 35                       |
|                | Operating Leverage (X2) | Correlation Coefficient | .314                    | 1.000                   | .198                     |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .066                    | .                       | .254                     |
|                |                         | N                       | 35                      | 35                      | 35                       |

|                                |                            |      |      |       |
|--------------------------------|----------------------------|------|------|-------|
| Unstandar<br>dized<br>Residual | Correlation<br>Coefficient | .100 | .198 | 1.000 |
|                                | Sig. (2-tailed)            | .569 | .254 | .     |
|                                | N                          | 35   | 35   | 35    |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi korelasional tiap variabel independen dalam penelitian ini terhadap nilai residualnya semuanya lebih besar dari 0.05. Dimana nilai signifikansi untuk variabel *Financial Leverage* (X1) sebesar  $0.569 > 0.05$  dan *Operating Leverage* (X2) sebesar  $0.254 > 0.05$ . Maka dari itu juga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Data yang telah memenuhi uji asumsi klasik maka dinyatakan sudah layak untuk digunakan dan diimplementasikan dalam menjawab persamaan regresi yang telah diajukan dalam penelitian ini. Hasil persamaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8 Analisis Persamaan Regresi Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup>                     |                                |            |                              |         |      |
|-----------------------------------------------|--------------------------------|------------|------------------------------|---------|------|
| Model                                         | Unstandardized<br>Coefficients |            | Standardized<br>Coefficients | t       | Sig. |
|                                               | B                              | Std. Error | Beta                         |         |      |
| 1 (Constant)                                  | 3.585                          | 2.400      |                              | 1.494   | .145 |
| Financial Leverage (X1)                       | .255                           | .154       | .139                         | 1.653   | .108 |
| Operating Leverage (X2)                       | -1.166                         | .112       | -.876                        | -10.405 | .000 |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas_ROE (Y) |                                |            |                              |         |      |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Data dari tabel tersebut khususnya nilai yang terdapat pada kolom "B" atau *Coefficients* merupakan nilai yang akan digunakan untuk menjawab model persamaan regresi yang diajukan yaitu:

$$Y = 3.585 + 0.255 - 1.166$$

Hasil persamaan dari model regresi yang telah dituliskan dapat diinterpretasikan atau dijelaskan sebagai berikut:

### a. Nilai Konstanta

Nilai konstanta yang didapat sebesar 3.585 dan bernilai positif. Hal ini bermakna bahwa Ketika variabel *Financial Leverage* (X1) dan *Operating Leverage* (X2) bernilai nol atau tetap, maka Profitabilitas (ROE) diprediksi sebesar 3.585.

### b. Koefisien Regresi *Financial Leverage* (X1)

Nilai koefisien regresi untuk variabel *Financial Leverage* (X1) sebesar 0.255 dan juga bernilai positif yang bermakna hubungan yang terjadi adalah searah. Artinya, ketika *Financial Leverage* (X1) meningkat sebesar 1% atau satu satuan maka Profitabilitas (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.255 dengan asumsi bahwa nilai *Operating Leverage* (X2) tetap.

### c. Koefisien Regresi *Operating Leverage* (X2)

Nilai koefisien regresi untuk variabel *Operating Leverage* (X2) sebesar - 1.116 dan nilai ini bernilai negative yang bermakna bahwa hubungan yang terjadi tidak searah. Sehingga ketika *Operating Leverage* (X2) mengalami peningkatan sebesar 1% atau satu satuan maka Profitabilitas (Y) justru akan mengalami penurunan sebesar 1.116, dengan asumsi bahwa nilai *Financial Leverage* (X1) tetap.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Korelasi R

Koefisien korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antar variable (Hasan dalam Pinton Setya Mustafa, 2023:574). Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yang semakin mendekati angka 1 maka semakin kuat hubungan yang terjadi, sebaliknya semakin mendekati angka 0 nilai koefisien korelasinya maka semakin rendah hubungannya.

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Korelasi R dan Determinasi R<sup>2</sup>**

| Model Summary                                                               |                   |          |                 |                            |
|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-----------------|----------------------------|
| Model                                                                       | R                 | R Square | Adjusted Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                                           | .880 <sup>a</sup> | .774     | .760            | 13.941294                  |
| a. Predictors: (Constant), Operating Leverage (X2), Financial Leverage (X1) |                   |          |                 |                            |

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Nilai koefisien korelasi atau “R” yang didapat pada tabel tersebut sebesar 0.880, nilai hampir mendekati angka 1, dan berdasarkan tabel tentang interpretasi nilai koefisien nilai tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Kuat”. Artinya hubungan yang terjadi antara variabel *Financial Leverage* (X1) dan *Operating Leverage* (X2) terhadap Profitabilitas (Y) sangat kuat.

#### b. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Hasil output untuk koefisien determinasi R<sup>2</sup> dapat diperhatikan pada tabel 9 Hasil Uji Koefisien Korelasi R dan Determinasi R<sup>2</sup> yang ada pada subbab koefisien korelasi, dimana pada tabel tersebut nilai *adjusted r-square* yang didapat sebesar 0.760. Sehingga kedua variabel independent dalam penelitian ini yaitu *Financial Leverage* (X1) dan *Operating Leverage* (X2) mampu menjelaskan variasi dan mampu mempengaruhi variabel dependen Profitabilitas (Y) sebesar 76%, selebihnya sebesar 24% (100-76) merupakan variasi yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, namun memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

#### c. Uji Statistik (t)

Uji statistik (t) merupakan pengujian hipotesis yang dilakukan secara sendiri-sendiri untuk variabel indepen terhadap variabel dependen. Hipotesis secara parsial dalam penelitian ini terdiri dari dua hipotesis, namun sebelum peneliti menginterpretasikan hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka sebelumnya peneliti akan mencari nilai  $t_{\text{tabel}}$ . Rumus yang digunakan untuk mencari nilai  $t_{\text{tabel}}$  yaitu (Mahayati et al., 2021) :

$$df = n - k$$

Keterangan:

df = *degree of freedom*

n = Jumlah Sampel

k = Kuantitas variabel penelitian

Sehingga berdasarkan dari rumus tersebut maka nilai  $t_{\text{tabel}}$  yang digunakan adalah ( $df = 35-3=32$ ) dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah  $0.05/2 = 0,025$  (dua sisi) maka nilai  $t_{\text{tabel}}$  yang diperoleh adalah titik temu antara nilai 0.025 dan 32 sebesar 2,03693 atau dibulatkan menjadi 2,03. Adapun hasil dari output SPSS atas pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 10 Hasil Uji t (Statistik)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |         |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T       | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |         |      |
| 1 (Constant)              | 3.585                       | 2.400      |                           | 1.494   | .145 |
| Financial Leverage (X1)   | .255                        | .154       | .139                      | 1.653   | .108 |
| Operating Leverage (X2)   | -1.166                      | .112       | -.876                     | -10.405 | .000 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel tersebut menunjukkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dan nilai signifikansi yang diperlukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka berikut penginterpretasiannya:

**H<sub>1</sub>** : Untuk nilai  $t_{\text{hitung}}$  yang didapatkan untuk variabel *Financial Leverage* (X1) sebesar  $1.653 < 2.037$  yang merupakan nilai  $t_{\text{tabel}}$ , dengan taraf signifikansi sebesar  $0.108 > 0.05$ . Karena nilai  $t_{\text{hitung}}$  yang didapat bernilai positif namun lebih kecil dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka berdasarkan hal tersebut hipotesis mengenai *Financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dinyatakan "**ditolak**".

**H<sub>2</sub>** : Untuk nilai  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh untuk variabel *Operating Leverage* (X2) sebesar  $-10,405 > 2,037$  dan nilai signifikansinya sebesar 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai *Operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dinyatakan "**diterima**".

#### d. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk pengujian hipotesis semua variabel independen yang dimasukkan dalam model pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Bahri, 2018:192).

**Tabel 11 Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA<sup>a</sup>

| Model                                                                       |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-----------------------------------------------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1                                                                           | Regression | 21281.708      | 2  | 10640.854   | 54.748 | .000 <sup>b</sup> |
|                                                                             | Residual   | 6219.510       | 32 | 194.360     |        |                   |
|                                                                             | Total      | 27501.218      | 34 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)                                   |            |                |    |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), Operating Leverage (X2), Financial Leverage (X1) |            |                |    |             |        |                   |

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  dan nilai signfikansi yang didapatkan. Namun untuk lebih jelasnya berikut interpretasi atas hasil pengujian secara simultan dalam penelitian ini:

**H<sub>3</sub>:** Untuk nilai  $F_{hitung}$  yang didapatkan oleh variabel independent secara simultan atau bersama-sama sebesar  $54.748 > 3.29$  yang merupakan nilai  $F_{tabel}$  dan nilai tersebut bernilai positif serta nilai signifikansi yang didapatkan  $0.000 < 0.05$ . Karena nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  dan juga nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis mengenai *Financial leverage* (x1) dan *operating leverage* (x2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dinyatakan "*diterima*".

#### 4. Pembahasan

##### a. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas

Nilai signifikasi pada tabel 4.11 yaitu 108, artinya nilai signifikasi pada variabel *financial leverage* lebih besar dari 0.05 ( $0.108 > 0.05$ ) kemudian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1.653 < 2.037$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hal ini kemungkinan terjadi karena, meskipun penggunaan utang selalu meningkat jika ekuitas juga meningkat maka DFL tetap tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Alasan yang kedua, tidak terdapat perubahan yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan *Earning Before Interest an Tax* (EBIT) diakrenakan tingkat ekuitasnya juga tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Ningsih & Aliah Pratiwi (2023) dan Christian Alan Darma Saputra Mukti dan Muhadjir Anwar (2023) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin tinggi rasio *financial leverage* belum mampu meberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut disebabkan *Return On Equity* (ROE) cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor lain diperusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Savira Akbar, Diah Yudhawati Supramono dan Verni Asvariwangi (2021) dan Ni Made Dwi

Puspitasari, G. Oka Warmana dan Ni Putu Yeni Astiti (2020), yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

**b. Pengaruh *Operating Leverage* terhadap Profitabilitas**

Nilai signifikansi pada tabel 4.11 sebesar 0.000, artinya nilai signifikansi pada variabel *operating leverage* lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), kemudian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-10.405 > 2.037$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dalam hal ini H2 diterima. Berdasarkan hasil penelitian, semakin meningkatnya *operating leverage* maka dapat menurunkan profitabilitas begitupun sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh penggunaan biaya operasi yang dapat menekan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riandana Putra dan Kadang (2020) yang menyatakan bahwa *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dimana semakin besar DOL maka semakin peka variasi keuntungan akibat perubahan yang terjadi penjualan. Sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ningsih & Aliah Pratiwi, (2023) dan Muhammad Fuad et al., (2019) yang menyatakan bahwa *operating leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

**c. Pengaruh *Financial leverage* dan *Operating leverage* terhadap Profitabilitas**

Nilai signifikansi pada tabel 4.12 sebesar 0.000 artinya nilai signifikansi variabel secara simultan lebih kecil dari 0,05 ( $0.000 < 0.05$ ), kemudian  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $54.748 > 3.29$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* dan *operating leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savira Akbar, DiahYudhawati Supramono dan Verni Asvariwangi (2021) yang menyatakan bahwa *financial leverage* dan *operating leverage* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Sri Ningsih dan Aliah Pratiwi (2023) yang menyatakan bahwa *financial leverage* dan *operating leverage* secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, maka disimpulkan bahwa :

1. *Financial leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi *financial leverage* yaitu  $0.108 < 0.05$  dan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $1.653 < 2.037$  sehingga disimpulkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

2. *Operating leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi *operating leverage* yaitu  $0.000 < 0.05$  dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $-10.405 > 2.037$  sehingga disimpulkan bahwa *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. *Financial leverage* dan *operating leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi variabel secara simultan yaitu  $0.000 < 0.05$  dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $54.748 > 3.29$  sehingga disimpulkan bahwa *financial leverage* dan *operating leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., Yudhawati, D., & Asvariwangi, V. (2021). *Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas*. Jurnal ilmu Manajemen, 4(4), 446-453.
- Bahri. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017*. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 2(2), 340-351.
- Darma, C. A., Mukti, S., & Anwar, M. (2023). *Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management, 3(1), 248-256.
- Fuad, M., Sara, O., & Daud, M. N. (2019). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Operating Leverage dan Financial Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Retail di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen, 5(2), 131-144.
- Hamidah, U. P., Syukur, D. A., & Sundarta, I. (2023). *The Effect of Company Size, Company Growth, Leverage and Profitability on Firm Value (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022)*. Jurnal HARMONI, 2(1), 1-8.
- Hidayat, K. saputra. (2022). *Rasio Leverages : Operating Leverage Vs Financial Leverage*. Makeri Jurnal.
- Indonesia, B. efek. (2013). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). *Pengaruh Return On Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei*. Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan, 1(1), 258-267.

- Meilani, H., & Helliana. (2021). *Pengaruh Pengukuran Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan*. *Journal Riset Akuntansi*, 1(2), 126-135.
- Mustafa, P. S. (2023). *Tinjauan Literatur Analisis Uji R Berganda dan Uji Lanjut Dalam Statistik Inferensial Pada Penelitian Pendidikan Jasmani*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 571-593.
- Ningsih, S., & Pratiwi, A. (2023). *The Effect Of Operating Leverage And Financial Leverage On Profitability At Pt. Telecommunications Indonesia Tbk*. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 8(1), 82-91.
- Puspitasari, N. M. D., Warmana, G. O., & Astiti, N. P. Y. (2020). *Pengaruh Degree of Financial Leverage dan Degree of Operating Leverage Terhadap Profitabilitas*. *Widya Manajemen*, 2(1), 28-35.
- Putra, R., & Kadang, J. (2020). *Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 6(2), 096-102.
- Sihombing, P. R., Suryadiningrat, Sunarjo, D. A., Paulus, Y., & Yuda, A. C. (2022). *Identifikasi Data Outlier (Pencilan) dan Kenormalan Data Pada Data Univariat serta Alternatif Penyelesaiannya*. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 2(3), 307-316.
- Syaifullah, A. (2018). *Analisis pengaruh financial leverage dan operating leverage terhadap stock return*. *Jurnal Inovasi*, 14(2), 53-62.